

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagian besar wanita Indonesia menginginkan kulit putih, bersih dan cerah untuk menjaga penampilan agar tetap menarik dan indah di lihat, karena pada zaman modern ini, penampilan yang menarik adalah syarat mutlak dalam kehidupan modern dan pergaulan. Perawatan kulit sekarang bukan hanya menjadi trend serta kebutuhan wajib bagi wanita modern. Salah satu produk kosmetik yang populer di kalangan wanita saat ini untuk memutihkan kulit badan yaitu dengan sediaan *handbody lotion* (Febriani *et al.*, 2021)

Handbody lotion merupakan pelembut kosmetik yang terdiri dari dua fase yaitu fase minyak dan fase air yang distabilkan dengan sistem emulsi. Sediaan ini memiliki berbagai khasiat, seperti sumber pelembab kulit, memberikan lapisan minyak yang hampir sama dengan sabun, memutihkan tangan dan tubuh, namun tidak berminyak dan mudah diaplikasikan (Faisal *et al.*, 2018).

Perkembangan teknologi di dunia begitu cepat melesat. Semua informasi dengan cepat dan mudah diakses dimana saja dan kapan saja. Perkembangan teknologi juga membuat terjadinya pergeseran pemasaran dalam suatu bisnis. Karena cara yang dulu mungkin tidak lagi dapat memikat hati para konsumen. Oleh karena itu, dengan adanya perkembangan teknologi yang canggih diharapkan dapat memberi manfaat kepada para pengusaha dalam memasarkan produk yang dihasilkan (Purnama, 2020).

Munculnya media sosial memudahkan masyarakat untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi serta mengakses beragam kegiatan yang sudah dialihkan ke dalam digital. Warga Indonesia sendiri sebanyak 274.9 Juta jiwa mengakses internet data ini diperoleh dari *Hootsuite and We are social*. Melalui internet masyarakat Indonesia banyak mengakses berbagai media sosial. Media baru atau memberikan dampak yang signifikan terhadap gaya hidup masyarakat, dengan memanfaatkan media ini masyarakat dapat melakukan promosi suatu produk untuk meningkatkan penjualan (Khim *et al.*, 2023).

Produk kosmetik sekarang menjadi bisnis yang menguntungkan, tetapi banyak produsen yang mengabaikan kualitas dan mengabaikan kesehatan konsumen. Sehingga menyebabkan banyak produk kosmetik yang beredar dipasaran mengandung beberapa zat yang tidak memenuhi syarat kelayakan dalam pemakaian (Faisal *et al.*, 2018).

Mengingat kosmetik digunakan rutin dan terus menerus oleh manusia, jadi sangat diperlukan untuk memperhatikan keamanan kosmetik yang akan digunakan apakah dari bahan-bahan aktif yang menimbulkan reaksi negatif dan berbahaya bagi kesehatan kulit dan tubuh khususnya ketika diaplikasikan, baik dalam penggunaan jangka panjang maupun jangka pendek, Di Indonesia sendiri angka kejadian efek samping penggunaan kosmetik tergolong cukup tinggi dan sering dijumpai oleh seorang dermatologi. Reaksi efek samping kosmetik yang cukup parah bisa diakibatkan oleh penambahan bahan adiktif untuk meningkatkan efek pemutih (Mellynia, 2022)

Penggunaan serta komposisi zat berbahaya yang terkandung dalam suatu lotion perlu diperhatikan lebih teliti. Hal ini apabila digunakan secara terus menerus dapat merusak kesehatan kulitnya. Salah satu bahan pemutih kulit yang terkenal dan banyak digunakan adalah hidrokuinon. Hidrokuinon merupakan senyawa organik aromatik yang berasal dari fenol, dengan rumus kimia $C_6H_6O_2$. Senyawa yang digunakan untuk memutihkan dan mencegah pigmentasi ini bekerja dengan cara menghambat enzim tirosinase yang berperan dalam penggelapan kulit (Mellynia, 2022).

Menurut BPOM RI Nomor 18 tahun 2015 tentang persyaratan teknis bahan kosmetika membatasi hidrokuinon dalam kosmetika. peraturan tersebut menetapkan bahwa hidrokuinon sebagai bahan kosmetika hanya boleh digunakan untuk kuku palsu dengan konsentrasi maksimum 0,02%, yang berarti penggunaan hidrokuinon pada sediaan kosmetik yang bersentuhan dengan kulit tidak diperbolehkan (Amelia *et al.*, 2022).

Indonesia tidak mengizinkan penggunaan hidrokuinon pada produk pemutih kulit, karena penggunaan hidrokuinon lebih dari 2% dapat menyebabkan iritasi kulit, kulit kemerahan dan terbakar, bahkan menyebabkan kanker . Penggunaan dibawah 2% secara terus menerus dapat menyebabkan leukoderma kontak

yaitu penyakit kulit yang ditandai dengan hilangnya pigmen kulit akibat disfungsi atau matinya melanosit (Amelia *et al.*, 2022).

Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, *et al* (2021) masih terdapat hidrokuinon pada *handbody lotion* yang di analisis menggunakan metode spektrofotometer UV-VIS. Dimana dari 11 sampel *handbody lotion* yang beredar di pasar induk Bumiayu, teridentifikasi 6 sampel yang mengandung hidrokuinon dengan kadar sampel A = 0,23 %, sampel C = 0,25 %, sampel D = 0,23 %, sampel E = 0,26 %, sampel G = 0,05 % dan sampel J = 0,24 %. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Megasari, *et al* (2022) tentang kandungan hidrokuinon dalam lotion pemutih yang beredar di wilayah cikarang dengan metode spektrofotometri UV-VIS. Dari lima sampel lotion yang telah dilakukan uji kualitatif terdapat tiga sampel yang positif mengandung hidrokuinon yaitu sampel L2 yaitu 2,44%, L3 mendapatkan 1,27%, dan L5 2,57%. Besarnya persentase kadar hidrokuinon pada sampel yang teridentifikasi hidrokuinon tersebut tidak boleh digunakan karena dapat menimbulkan efek samping yang berbahaya seperti iritasi kulit, kemerahan pada kulit, sensasi terbakar pada kulit bahkan karsinogenik.

Metode analisis hidrokuinon dapat dilakukan dengan metode spektrofotometri UV-VIS, Metode ini yang sederhana untuk menetapkan kuantitas zat yang kecil, hasil yang di peroleh cukup akurat, dan memiliki kemudahan pengoperasiannya karena peralatan yang lebih sederhana, memiliki waktu analisis yang lebih singkat, dan harganya lebih murah daripada metode kromatografi.

Berdasarkan data-data di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis kadar Hidrokuinon pada *handbody lotion* yang di jual di *platform* media sosial, menggunakan metode spektrofotometer UV-VIS.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Apakah sediaan kosmetik *handbody lotion* yang di jual di *platform* media sosial terdapat hidrokuinon menggunakan uji kualitatif ?
- 1.2.2 Apakah metode spektrofotometri UV-VIS untuk analisis hidrokuinon dalam kosmetik *handbody lotion* memenuhi parameter validasi metode?
- 1.2.3 Berapa kadar hidrokuinon pada *handbody lotion* yang di jual di *platform* media sosial menggunakan uji kuantitatif ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Mengetahui adanya kandungan hidrokuinon pada *handbody lotion* yang di jual di *platform* media sosial menggunakan uji kualitatif
- 1.3.2 Mengetahui apakah metode spektrofotometri UV-VIS untuk analisis hidrokuinon dalam kosmetik *handbody lotion* memenuhi parameter validasi metode
- 1.3.3 Mengetahui berapa kadar hidrokuinon pada *handbody lotion* yang di jual di *platform* media sosial menggunakan uji kuantitatif

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat agar lebih hati-hati dalam memilih dan menggunakan sediaan kosmetik *handbody lotion* yang di jual di *platform* media sosial dan memberikan informasi kepada masyarakat akan dampak negatif penggunaan sediaan kosmetik *handbody lotion* yang mengandung hidrokuinon.

1.4.2 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan acuan untuk penelitian di bidang analisis yang berkaitan dengan hidrokuinon.

1.4.3 Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai hidrokuinon, batas penggunaan serta efek sampingnya.